

EVALUASI PROGRAM PAHLAWAN EKONOMI DAN PEJUANG MUDA MENUJU SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DI KOTA SURABAYA

Desvanda Arya Putra, Reyndi Rusmanjaya, M. Hifdzi Rusydany, Sri Wibawani

Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur

Email: desvamda99@gmail.com, reyndir68@gmail.com, fizidelonge@gmail.com dan sri_wibawani.adneg@upnvjatim.ac.id,

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 21 April 2020 Diterima dalam bentuk revisi 15 Mei 2020 Diterima dalam bentuk revisi 20 Mei 2020	SDGs merupakan program yang telah ditetapkan oleh WHO dan PBB yang telah disepakati oleh para pemimpin dunia yang mengahdirinya, program ini mengedepankan tentang kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Pada target nomor 1 merupakan Penghapusan Kemiskinan. Melalui program PE dan PM diharapkan menjadi solusi dalam capaian tujuan SDGs.
Kata kunci: SDGs, Program, Evaluasi, Kemiskinan	Dalam penelitian ini menggunakan metode Literatur Review dengan penjabaran secara deskriptif. Kelancaran program perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat, karena partisipasi masyarakat juga menyukseskan program. Penekanan pada pemberdayaan masyarakat miskin dengan meningkatkan penghasilan masyarakat kota Surabaya merupakan hal utama. Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengevaluasi dari program yang diusung oleh Pemkot Surabaya dalam mewujudkan SDGs. Evaluasi ini diharapkan menjadi sebuah perhatian terhadap Hasil program SDGs yang dilaksanakan di Kota Surabaya melalui (PE) Pahlawan Ekonomi & (PM) Pejuang Muda. Dari hasil penelitian terdapat tahapan dan kejelasan program yang ada, hasil capaian yang dapat dilihat di tiap tahun mengalami penurunan jumlah masyarakat miskin, serta penjabaran faktor hambatan dan faktor pendukung yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Pendahuluan

Millennium Development Goals (MDGs) masa berlakunya berakhir pada tahun 2015, Indonesia menjadikan MDGs sebagai acuan dalam menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Rencana Kerja Pemerintah (RKP Tahunan), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2004-2009), Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN 2005-2025), target yang diutamakan merupakan kesejahteraan keseluruhan masyarakat. Dengan target ditetapkan Pemerintah Kota Surabaya dalam berbagai program kerja

Pemerintah serta pembangunan tentu berpacu pada MDGs. Dengan hal ini relevan salah satu Implementasi dari Inpres No. 3 Tahun 2010, yakni: Penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD) percepatan pencapaian MDGs di 33 Provinsi dengan rangkaian kegiatan.

Pemerintah Kota Surabaya dalam pembuat program kerja harus berdasarkan MDGs yang tertuang pada Surat yang telah disetujui oleh lembaga dunia WHO dan diteruskan lembaga PBB di Indonesia, berlanjut pada Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dengan

target pencapaian Tujuan Pembangunan *Millenium Development Goals*. Sehingga tahun 2010-2015 menciptakan suatu upaya agar tiap wilayah menyusun program, kegiatan dan pengalokasian anggaran dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD), Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah agar mengacu pada RAD MDGs di setiap Provinsinya maka makin cepat target tercapai sesuai dengan indikator MDGs. Terdapat 9 target di dalam MDGs (*Millenium Development Goals*)

Kota surabaya dalam upaya penyampaian target nomor 1 yang tertuang di MDGs yakni menanggulangi kemiskinan dan kelaparann ada 3 Indikator sasaran utama. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Capaian Indikator utama. Sasaran Peningkatan taraf Hidup dan Kesejahteraan mulai tahun 2010 sampai dengan 2015. Data dari BPS jumlah kota surabaya melejit pesat, dengan seperti ini akan meluapnya kota surabaya dengan disesaki jumlah penduduk.

Tabel 1 Sumber : Data Badan Pusat Statik Kota Surabaya (Yang telah diolah Peneliti)

Tahun	Jumlah Penduduk
2011	2.788.932
2012	2.805.718
2013	2.821.929
2014	2.833.924
2015	2.848.583
2016	2.821.929
2017	2.874.699
2018	2.885.555
2019	2.896.195
2020	2.904.751

Dengan jumlah masyarakat yang tinggi di kota Surabaya ini maka tidak di pungkiri juga terdapat juga jumlah keluarga miskin. Data ini diambil dari data BPS Kota Surabaya.

Tahun 2014, jumlah keluarga miskin telah mendapatkan pemberdayaan ekonomi sebanyak 9.816 orang, sebanyak 1.655 orang telah melakukan usaha ekonomi produktif melalui Swadaya Masyarakat (Surabaya, 2005). Apabila di dibandingkan dengan target yang telah di tetapkan 1.487 orang, maka capaian kinerjanya adalah 111,30%, data ini diambil dari Laporan Kinerja Pemkot Surabaya tahun 2014. Perincian secara detail tentang indikator sasaran peningkatan kesejahteraan, taraf hidup tahun 2014 kota Surabaya, yang pertama Jumlah Keluarga Miskin yang Melakukan Usaha Ekonomi Produktif, Pola Pangan Harapan, Terbentuknya Sentra Produk Pertanian. Dari tiga sasaran ini di tetapkan berdasarkan MDGs yang telah di tetapkan. Berakhirnya tahun 2015 PBB mulai mendiskusikan perumusan agenda pembangunan global setelah tahun 2015. Penyusunan rencana pembangunan setelah 2015 berlalu dalam 2 workstreams yang berkesinambungan serta bermuara pada satu proses intergovernmental untuk menghasilkan agenda pembangunan setelah 2015, program ini di sebut dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Memahami SDGs perlu adanya suatu evaluasi bagaimana kondisi capaian pembangunan di Kota Surabaya melalu indikator MDGs yang pada naungan khususnya point nomer 1 (Penanggulangan kemiskinan dan Kelaparan) sehingga dapat dilakukan masukan atau saran dari pengukuran program yang dapat mempengaruhi penetapan target capaian SDGs di Kota Surabaya.

Dalam melaksanakan tujuan dunia (Melalui, WHO dan PBB), Kota Surabaya merespon dengan baik melalui program peluncurannya guna mencapainya. Salah satu program yang ada ialah program Pahlawan

Tabel 2 Sumber : Badan Pusat Statistika Kota Surabaya

Angka dan garis kemiskinan serta jumlah penduduk miskin kota surabaya tahun 2010-2019										
Kemiskinan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Angka Kemiskinan (%)	7,07	6,58	6,25	6	5,79	5,82	5,63	5,39	4,88	4,51
Garis Kemiskinan (Rp)	282586	310074	339208	372511	393151	418930	438283	474365	530178	567474
Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	195,7	183,3	175,7	169,4	164,4	165,72	161,01	154,71	140,81	130,55

Ekonomi dan Pejuang Muda. Program PM & PE di landasi oleh Perwali No. 21 Tahun 2009 tentang Pedoman Teknisi Permodalan Koperasi, Usaha Mikro Dan Usaha Kecil Dengan Penyedia Dana Bergulir Pengembangan Usaha Koperasi, Usaha Mikro Dan Usaha Kecil Di Kota Surabaya. Perwali ini melingkupi pengumpulan, pengolahan, pemanfaatan serta pelaporan data MBR. Program ini sendiri dipegang kepentingan oleh internal Pemkot (Walikota, aparatur sipil negara yang berada di perangkat Daerah) dan Eksternal Pemkot (pihak swasta, eksponen masyarakat, media massa, dan Tokoh Nasional), dengan memberikan bantuan Dana bergulir, tenaga pendampingan, serta pelatihan bagi masyarakat.

Konsep pembangunan berkelanjutan bukan suatu hal yang baru. Menurut Meadowet al., 1972 dalam jurnal (Jaya, 2004). Konesep sustainable develop sebenarnya sudah lama menjadi perhatian para ahli. Namun arti keberlanjutan (sustainability) muncul beberapa dekade lalu, walau perhatian terhadap keberlanjutan dimulai sejak Malthus pada tahun 1798 meng

khawatirkan ketersediaan lahan di Inggris efek ledakan penduduk yang cepat. Satu setengah abad berlalu, perhatian terhadap keberlanjutan mengental setelah Meadow dan kawan-kawan pada tahun 1972 menerbitkan publikasi yang berjudul *The Limit to Growth*.

fokus terhadap dunia internasional setelah KTT Bumi di Rio de Jenairo tahun 1992. Hampir semua negara memanfaatkannya sebagai jargon pembangunannya. Sehingga di era saat ini pembangunan berkelanjutan menjadi sangat populer dengan adanya sebutan SDGs dimana telah menggantikan MDGs yang berakhir pada tahun 2015.

Pembangunan berkelanjutan telah disepakati tanpa adanya penghapusan dari suatu hak pemenuhan kebutuhan di masa depan. Dalam pembangunan berkelanjutan terdapat suatu inti yang dimana berisi suatu Kebutuhan yang di maksudkan ialah kebutuhan esensial (Kebutuhan keberlanjutan) dan suatu keterbatasan yang mengacu kearah sumber daya (alam, manusia, teknologi, maupun organisasi). Sehingga. Pembangunan berkelanjutan dinilai sebagai konsep yang kompleks, karena penerapannya saling berkaitan dan banyak hal yang perlu untuk diperhatikan (Ramadhani, 2016). Arti kata kompleks pada pemaknaan ini merupakan pemakna dari keterkaitan antara dimasa yang akan datang serta keterkaitan atau interaksi antar sebuah perekonomian dan sumber daya alam dan lingkungan. Pada hakekatnya tujuan dari pembangunan merupakan suatu peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan pemanfaatan sumber daya didalamnya. Sedangkan tujuan pembangunan berkelanjutan ialah pembangunan yang memenuhi kesejahteraan suatu masyarakat

tanpa harus memangkas kesempatan di era kedepan guna juga untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.

Pembangunan berkelanjutan memerujuk pada upaya mewujudkan terjadinya :

1. Pemerataan manfaat hasil pembangunan antar generasi, yang berarti bahwa pemanfaatan SDA untuk pertumbuhan yang memperhatikan batas wajar dalam kendali lingkungan dan diarahkannya SDA yang menekankan kerendahan eksploitasi SDA.
2. Pengamanan kelestarian SDA serta lingkungan hidup dan pencegahan gangguan ekosistem guna menjamin kualitas hidup yang baik bagi generasi berikut.
3. Memanfaatkan serta mengelola SDA untuk keperluan peningkatan ekonomi dengan capaian pemerataan pemanfaatan SDA yang berkelanjutan di tiap generasi.

Konsep pembangunan berkelanjutan, tabrakan kebijakan dapat terjadi antara kebutuhan menggali SDA untuk memerangi kemiskinan dan kebutuhan mencegah degradasi lingkungan perlu di hindari serta sejauh mungkin dapat berjalan secara berimbang (Sutamihardja, 2004). Pengembangan konsep pembangunan berkelanjutan tentu perlu sebuah pertimbangan dalam pemenuhan kebutuhan yang tidak berlebih atau wajar, dan mendistribusikan secara luas serta menjunjung nilai untuk melahirkan standar konsumsi yang berbeda dalam batas kemampuan suatu lingkungan. Dengan kata lain pemanfaatan sumber daya yang telah ada dapat meraih tingkat efisien dan efektivitas yang tinggi, guna keberlanjutan kehidupan kedepan. Pembangunan berkelanjutan memberi syarat pertumbuhan ekonomi ditempat yang kebutuhan utamanya belum konsisten pada pertumbuhan ekonomi, asalkan pertumbuhan mencerminkan prinsip-prinsip keberlanjutan (Rahadian, 2016). Maka dari sini perlu adanya

suatu tindakan atau peran pemerintah dalam menjalankan pembangunan berkelanjutan pemerintah membutuhkan strategi kebijakan dalam pelaksanaan juga perlu adanya pengendalian yang cocok.

Maka selama berlangsungnya MDGs ini dalam pembangunan berkelanjutannya, apakah hasil dari program Masyarakat Berpenghasilan Rendah dalam naungan MDGs ini dapat menjadi solusi dari kekurangan MDGs yang di lanjutkan pada program SDGs. Penelitian Ini memiliki tujuan untuk mengetahui program PE & PM dalam penyesuaian capaian target yang di tetapkan melalui SDGs tentang penghapusan kemiskinan di Kota Surabaya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yakni sebuah penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian obyek penelitiannya di gali melalui beragam informasi kepustakaan (jurnal ilmiah, dokumen, web pemerintah, electronic, media, internet, Badan Pusat Statistik daerah kota Surabaya, Indikator kesejahteraan dan laporan kegiatan Pemkot Surabaya). Penelitian kepustakaan ini juga bisa di sebut sebagai kajian literatur. Kajian literatur sendiri merupakan sebuah penelitian yang mengkaji maupun meninjau secara dalam sebuah pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat dalam sebuah literatur berorientasi akademik, merumuskan kontribusi teoritis dan metodologis terhadap topik tertentu. Peneliti mengkaji artikel dan media elektronik yang di publish dalam kurun waktu 2001 – 2020. Data yang di ambil terkait lingkup ruang indikator MDGs yang dapat mempengaruhi penetapan target SDGs. Teknik analisis data yang di gunakan melakukan pendekatan analisis deskriptif dengan cara melakukan eksplorasi data berupa tabel dan grafik serta presentase yang terpapar di data sekunder yang di peroleh. Kemudia di sajikan dalam bentuk

penjabaran sebuah kalimat. Dengan menetapkan 3 penjabaran, yakni Proses pelaksanaan, Capaian, serta Faktor yang mempengaruhi, hal ini berguna dalam jalan dari tahapan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda

Tahapan penyelenggaraan program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda merupakan perogram yang berada di Kota Surabaya, awal mulainya program ini pada tahun 2016. Program ini di lakukan pada tahun 2010 dengan di jalankan oleh walikota ibu Tri Rismaharini. Program ini berupaya memberi pelatihan pada UMKM, mulai awal bimbingan mental, tahap produksi, masuk ke pengemasan, marketing, hingga promosi. Program ini dilakukan dengan cara berkolaborasi antara satu dengan pihak luar (Eksternal, seperti bisnisan, perbankan, BUMN, Swasta, konsultan bisnis, lembaga independen, eksponen masyarakat/komunitas, media massa, dan tokoh nasional). Program ini terdapat beberapa cluster yang telah di beritakan oleh (Herdiana, 2017) yakni :

- a. Creative Industry
- b. Creative industry Intermediate
- c. Home Industry Basic
- d. Home Industry Intermediate
- e. Cullinary Basic
- f. Cullinary Intermediate
- g. Sablon
- h. Food and Beverage
- i. Handycraft Intermediate
- j. Jahit Konveksi
- k. Jahit Fashion

Program ini melakukan kerja sama dengan salah satu social media Facebook sehingga beberapa informasi di bagikan melalui aplikasi tersebut, seperti jadwal reguler program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda. Peran pemerintah disini menjadi regulator serta fasilitator program dengan menganggarkan bergilir. Fokus dari program ini merupakan pengembangan dan pemberdayaan ibu rumah tangga dari keluarga miskin, sehingga di harapkan bisa menekan tingkat

keluarga miskin di kota Surabaya ini. Berdasarkan data BPS yang ada tingkat kemiskinan di kota Surabaya ini masih tergolong tinggi sehingga perlu adanya program dalam penghapusan ataupun pemberantasan kemiskinan di Kota ini. Harapan dari keluaran program ini atau capaian program ini yang tertulis pada laporan Program Pahlawan Ekonomi & Pejuang muda tentang Program Inovasi Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pemerintah Kota Surabaya, yang pertama diadakannya pelatihan untuk meningkatkan ekonomi, Pemkot menciptakan perizinan serta penerbitan sertifikat standar produk membuka stand khusus di momentum seminar, diadakan roadshow atau Pasar Rakyat tahunan di beberapa wilayah Surabaya, membentuk kerjasama dengan berbagai pihak, dibukanya stand pameran di mempromosikan produk UMKM Surabaya. Dengan adanya harapan output ini dinilai sebagai suatu harapan akan meningkatkan dari tingkat kemiskinan yang menghantui Kota Surabaya ini.

Program ini juga tentu memiliki suatu manfaat seperti terbukanya suatu lapangan pekerjaan baru, membantu bisnis masyarakat, serta menjadikan masyarakat kota Surabaya sebagai pemilik atau pemimpin dari tanah kelahirannya sendiri, menciptakan produk yang menuju dunia, pemanfaatan digital elektronik, serta peningkatan kualitas kehidupan, serta pemasaran melalui pesawat Citilink hingga pasar Internasional, bukan hanya dari situ, menjalin sebuah kerjasama dengan pihak yang kuat untuk meningkatkan promosi dan pemasaran. Program ini tentu memiliki suatu keselarasan dengan target capaian SDGs, seperti No Poverty atau pemberantasan kemiskinan, Zero Hunger atau kota tanpa kelaparan, Kesetaraan gender ini dilihat dari para peserta, tidak hanya di dominasi oleh seorang laki-laki, masyarakat memiliki pekerjaan yang layak sehingga pertumbuhan ekonomi terus tumbuh, industri, inovasi, infrastruktur, pengurangan kesenjangan sosial di taraf ekonomi, pembangunan kota serta komunitas karena UMKM bisa di nyatakan

sebagai tulang punggung bagi masyarakat, terciptanya pola konsumsi dan produksi yang terjamin mutunya, dan yang terakhir dapat membangun kemitraan untuk mencapai tujuan.

2. Capaian serta Manfaat Program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Ekonomi

Kota Surabaya menerapkan program ini berbasis sebuah kompetensi UMKM atau wirausaha dengan berorientasi pada kemampuan masyarakat. Sehingga program ini menunjang sebuah pelatihan skill terhadap masyarakat kota Surabaya sendiri. Sehingga terciptanya masyarakat yang memiliki penghasilan sendiri berdasarkan usaha sehingga dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan. Kota Surabaya memiliki potensi yang cukup tinggi, dikarenakan Surabaya merupakan pusat kota Jawa Timur, sehingga potensi sebagai pusat kota ini juga harus bisa memanfaatkan pemberdayaan masyarakatnya. Dengan tingkat kemiskinan ini dan latar belakang kota Surabaya sendiri maka harus bisa dihapuskan ataupun di tekan sejumlah kemiskinan yang berada di kota Surabaya ini. Program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda salah satu program yang guna menekan kemiskinan itu sendiri. Dengan adanya ini masyarakat dapat diberdayakan dan mengurangi tingkat pengangguran yang berimbas dalam penekanan kemiskinan.

Program ini dilaksanakan pada tahap perencanaan pada tahun 2010, di pertengahan 2013 awal mulainya pelaksanaan program ini dengan pengikutnya 1.976 UMKM. Di lanjutkan pada pertengahan 2015 peningkatan jumlah 2.640 UMKM. Maka dapat dilihat dari pengikut program ini tentu mengalami peningkatan dalam jumlah pengikut. Peningkatan ini dapat dilihat juga dari data BPS tentang jumlah masyarakat miskin di

Surabaya memang mengalami penurunan, pada tahun 2013 akhir terdapat 169,4 ribu jiwa, di akhir tahun 2015 menjadi 165,72 ribu jiwa. Bisa dikatakan terdapat sebuah progres peningkatan dalam program ini. Tahun 2016 terjadi peningkatan lagi dalam jumlah peserta UMKM yang mengikuti yakni 3.600 UMKM dan pada tahun 2017 peningkatan yang sangat tinggi menjadi 8.565 UMKM, tahun 2017 ini sudah memunculkan 99 produk yang di jual ke pasar internasional dan 105 produk berstandar nasional dan ASEAN, 999 produk mandiri yang hampir produksi yang berkelanjutan. Pada tahun 2018 peserta program ini melonjak tinggi, yakni 20.000 UMKM. Dan data yang ada di BPS pada tahun 2016 menjadi 161,01 ribu, tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi 154,7 ribu dan tahun 2018 terdapat 140,81 ribu jiwa sehingga berakhir dari data BPS tahun 2019 menjadi 130,55 ribu jiwa. Kesuksesan ini tentu ditentukan.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung pelaksanaan program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda Kota Surabaya

Dari penjelasan capaian program PE & PM, bisa dinyatakan sukses dan berhasil dalam mewujudkan Sustainable Development di Kota Surabaya. Keberhasilan ini bukan berarti tidak ada suatu hambatan didalamnya berjalannya program ini, tetapi juga ada faktor pendukung pencapaiannya. Kendala yang ada dalam program ini merupakan pemahaman dari masyarakat yang kurang kompleks dalam berwirausaha, dilihat dari laporan capaian program yang dimana masyarakat masih ingin mendapatkan keuntungan cepat atau instan. Terdapat kurang sabar dalam menjalankan sebuah usaha sehingga tidak luput juga ada beberapa UMKM yang berhenti dan keluhan tentang pendapatan yang masih di

rasa kurang, bukan hanya itu semakin berjalannya waktu tentu program ini akan selalu mengisi jumlah peserta di tiap kurun waktunya, akhirnya pemerintah juga harus menyediakan penambahan jumlah kelas dan jumlah pelatih dalam program ini di tiap tahunnya. Pendukung program ini di lihat dari sebuah inoasi yang tersedia dari program ini, dan juga tokoh nasional seperti Chairul Tanjung juga mendukung program ini, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam kesuksesan program ini. Dengan adanya ini perlu adanya harapan dalam penekanan kemiskinan ini menurun di Kota Surabaya.

Kesimpulan

Pelaksanaan dari program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda memiliki beberapa tahapan dan sesuai dengan standar operasional Prosedur, demi mengurangi tingkat kesalahan dan kelalaian para penyelenggara PE & PM serta juga mencapai tingkat efisien dan efektivitas tanggung jawab individu serta peserta secara menyeluruh. Diawali dengan target capaian SDGs sesuai dengan penetapan yang dilaksanakan di gedung PBB dengan perwakilan tiap pemimpin negara yang tergabung dan di lanjutkan penurunan tugas terhadap tiap daerah dengan kepercayaan bahwasannya pemimpin tiap daerah bisa memberikan suatu program yang dapat menyukseskan target. Pada rana ini kota Surabaya dengan program yang di luncurkan mulai tahun 2010 dan di dukung langsung oleh walikota Surabaya Tri Rismaharini

berharap bahwasannya masyarakat dengan berKTP kota Surabaya ini bisa menjadi penikmat atas tanah kelahirannya sendiri atau sebagai tuan dan nyonya dalam kota kelahirannya. Keberhasilan program ini tentu kolaborasi antar berbagai pihak harus terus terjaga agar, tingkat kemiskinan dapat terus berkurang di Kota Surabaya ini, karena secara garis besar dari data yang telah di publish program ini bisa menekan tingkat kemiskinan di Kota Surabaya.

BIBLIOGRAFI

- Herdiana, A. F. (2017). *Ingin Gabung di Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda? Ini 12 Kluster Pelatihan yang Bisa Kamu Ikuti*.
- Jaya, A. (2004). Konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development). *Program Pasca Sarjana IPB, Bogor*.
- Rahadian, A. H. (2016). Strategi pembangunan berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*, 3(1), 46–56.
- Ramadhani, T. (2016). *Sustainable Development di Kota Surabaya dengan Program Surabaya Green and Clean (SGC)*. May.
- Surabaya, P. K. (2005). *Laporan Kinerja Pemerintah Kota Surabaya tahun 2014*.
- Sutamihardja. (2004). *Perubahan Lingkungan Global; Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sekolah Pascasarjana*.